

PELAYANAN SAFARI KB DALAM RANGKA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI IBU

Meda Yuliani¹, Antri Ariani², Yanyan Mulyani³, Linda Rofiasari⁴, Iceu Mulyati⁵,
Hani Oktafiani⁶, Putri Margaretha⁷, Dilla C Salsabila⁸,
Fhani Rahmani Yusrin⁹, Syaira F Maulidya¹⁰

^{1,2,3,4,8}Program studi S1 dan Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana

^{5,6,7,9,10}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana

e-mail : meda.yuliani@bku.ac.id

Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam perencanaan Keluarga Berencana yang sudah dapat diterima oleh hampir seluruh masyarakat. Strategi program KB yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pemerintah yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) melalui kegiatan Safari KB sesuai dengan kebutuhan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan yaitu AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dan kontrasepsi mantap. Program Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk wujud penerapan Ipteks bagi Masyarakat terutama bertujuan tercapainya cakupan akseptor KB dan menjadi salah satu pelayanan dalam rangka wujud bhakti bidan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) kabupaten Bandung diberbagai Lokasi pelayanan bidan mandiri yang berada di wilayah kabupaten Bandung. Safari KB yang dilakukan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu dengan memberikan pelayanan kontrasepsi AKDR (IUD) dan AKBK (Implan). Luaran yang dicapai dalam pengabdian masyarakat melalui penerapan Ipteks bagi masyarakat akseptor KB khususnya dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sehingga cakupannya bisa meningkat.

Kata kunci: Akbk, Akdr, Mkjp, Safari Kb

Abstract

Long-Term Contraceptive Method is a technical medical method of family planning launched by the government in Family Planning planning that has been accepted by almost all people. The family planning program strategy used in developing government policies, namely MKJP (Long-Term Contraceptive Method) through Safari KB activities in accordance with the needs to delay pregnancy, minimize pregnancy, or end fertility, namely IUD (Intrauterine Contraceptive), Underskin Contraception (AKBK) and steady contraception. The Community Service Program is a form of application of science and technology for the community, especially aimed at achieving the coverage of family planning acceptors and becoming one of the services in the context of a form of midwife devotion for the community. This activity is carried out in collaboration with the Indonesian Midwives Association (IBI) of Bandung regency in various locations of independent midwife services in the Bandung regency. Safari KB carried out in community service is by providing IUD (IUD) and AKBK (Implant) contraception services. The outcomes achieved in community service through the application of science and technology for family planning acceptor communities, especially with the Long-Term Contraceptive Method (MKJP) so that the coverage can increase.

Keywords: Akbk, Akdr, Mkjp, Safari Kb

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera berdasar pada UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) (Yuhedi & Kurniawati, 2013). Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, program KB diharapkan dapat menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan penduduk yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional

Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil karena dapat menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Septiani J,2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 278.696,2 juta jiwa orang pada pertengahan tahun 2023.(BPS, 2023). Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Jawa Barat dengan populasi 49,9 juta jiwa pada akhir 2023, diikuti Jawa Timur sebanyak 41,47 juta jiwa dan Jawa Tengah 37,95 juta jiwa. (Kemendagri,2023).

Jumlah PUS di Provinsi Jawa Barat sekitar 9.333.302 dan yang menggunakan kontrasepsi jangka Panjang untuk IUD 93.051 dan Implan 79.773 sedangkan untuk di Kabupaten Bandung jumlah PUS 714.046, akseptor IUD 6.750 dan Implan 4.584. (BPS,2021)

Dalam menekan laju dari pertumbuhan penduduk pemerintah melakukan upaya yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam mewujudkan hak-hak reproduksi membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, dalam mengatur jumlah anak, usia melahirkan anak yang ideal, dalam membina ketahanan juga kesejahteraan anak. (Erna, 2022)

Salah satu kegiatan untuk menyukseskan program KB melalui safari KB. Safari KB merupakan suatu kegiatan / program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang secara gratis kepada masyarakat dalam upaya pengendalian angka kelahiran. Dalam pelaksanaannya safari KB melibatkan kader – kader untuk mencari aseptor, puskesmas / klinik / rumah sakit dalam pelayanannya. Kegiatan safari KB selain untuk memberikan KB gratis juga sebagai wadah pemberian edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya perencanaan dalam keluarga (DP3APKB, 2021). Selain itu Kegiatan Safari KB dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak.

Masyarakat dapat menerima hampir semua metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Strategi program KB yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pemerintah yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) (BKKBN, 2014) sesuai dengan kebutuhan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan yaitu kondom, suntik, pil, intravagina, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implant, dan kontrasepsi mantap.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam perencanaan Keluarga Berencana yang sudah dapat diterima oleh hampir seluruh masyarakat. Strategi program KB yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pemerintah yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) melalui kegiatan Safari KB sesuai dengan kebutuhan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan yaitu AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implant, dan kontrasepsi mantap. (Septiani J, 2023).

Pemakaian alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang pada perempuan (terutama yang sudah menikah dan memiliki anak) sangat efektif dalam memberikan perlindungan terhadap terjadinya kehamilan risiko tinggi. Hal ini terkait dengan salah satu aspek dari “4 terlalu” yaitu terlalu muda, terlalu dekat, terlalu dekat, dan terlalu terlalu banyak. Pemakaian alat kontrasepsi pada perempuan bertujuan sebagai pengontrol populasi penduduk, dimana perempuan memiliki tingkat fekunditas (kemampuan untuk bereproduksi) yang tinggi sehingga kontrasepsi sangat potensial dalam memberikan perlindungan terhadap kehamilan. Hal ini dikarenakan fekunditas perempuan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia wanita yang disebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas Oocyte (sel telur) (Crawford & Steiner, 2015)(Wise et al., 2012).

AKDR atau biasa disebut intra uterine device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang dalam rahim. Efektifitas penggunaan sampai 99,4% (mencegah 1-5 kehamilan per 100 wanita pertahun) dan dapat mencegah kehamilan hingga 5-10 tahun, tergantung jenis AKDR yang dipilih. Ada 2 jenis AKDR yaitu yang mengandung tembaga dan yang mengandung hormone progesteron. AKDR dapat dipasang setiap waktu dalam siklus haid, pada hari pertama sampai ke-7 siklus haid atau segera setelah melahirkan, selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pascapersalinan, atau setelah 6 bulan apabila menggunakan metode amenore laktasi (MAL), atau segera setelah keguguran. Sedangkan implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (AKBK) pada lengan atas bagian samping dalam. Implan sangat efektif ,

ditunjukkan dengan kegagalan mencegah kehamilan yang kecil, yaitu pada tahun pertama yang hanya 0,2 – 1 kehamilan per 100 perempuan pasca pemasangan implan. Implan berupa batang silastik lembut berongga dengan panjang antara 34-40 mm, dengan diameter 2-2,4 mm, yang berisi hormon levonogestrel atau etonogestrel yang lama kerjanya berkisar antara 3 sampai 5 tahun. Implan dapat dipasang setiap saat selama siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7. (Samsriyaningsih,2019).

Strategi program KB yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pemerintah yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) salah satunya melalui kegiatan Safari KB. Safari KB merupakan pelayanan KB gratis kepada warga dan menjadi salah-satu upaya jitu mengendalikan tingkat kelahiran penduduk. (BKKBN,2023).

Dalam kegiatan Safari KB peran Bidan sangat diperlukan dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan Safari KB. Peran Bidan dalam program KB sudah diatur dalam PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kaitan kewenangan bidan dalam pelaksanaan program KB tertuang dalam Pasal 9, 12, 13 dan 15. Termasuk tugas mandiri dan tugas pemerintahan yaitu melaksanakan pelayanan kesehatan yang merupakan program Pemerintah. (Septiani,2023)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan KB gratis kepada pus yang ingin ber KB, ataupun pada PUS akseptor KB non-MKJP menjadi akseptor KB MKJP. kegiatan ini merupakan dalam hal HUT IBI setiap Puskesmas dan PMB . Dimana setiap Kabupaten Kota sudah mempunyai target dari Propinsi dalam pelaksanaan pelayanan KB ini. Dan IBI ingin mencetak MURI untuk KB MKJP khususnya Implant KB baru. Pelayanan KB dalam rangka HUT IBI dilaksanakan dari tanggal 8 Mei s.d 31 Mei, di wilayah kabupaten Bandung, sehingga bisa memberikan pelayanan KB gratis kepada Pus yang belum ber KB atau Pus yang ingin KB ganti ncara dari Non MKJP ke KB MKJP.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan pelayanan kontrasepsi melalui Safari KB. Safari KB difokuskan pada perempuan yang sudah menikah dan punya anak. Alat kontrasepsi yang akan diberikan dan pasangkan adalah Metode Panjang yaitu AKDR dan implant. Kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan BKKBN Kabupaten Bandung, IBI Kabupaten Bandung dalam rangka bhakti IBI hal menyambut HUT IBI ke-73, selain itu Profesi Bidan praktisi dan akedemik, Bidan desa. Safari KB dilaksanakan untuk memberikan pelayanan KB secara gratis dalam pemasangan MKJP dan juga untuk memberikan komunikasi konseling dan edukasi (KIE). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di TPMB diwilayah kabupaten Bandung. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi;

1. Persiapan

Kegiatan persiapan ini dilakukan mulai dari konfirmasi ulang terkait tempat pelayanan KB, membuat susunan acara pelayanan. Pengecekan alat dan bahan yang diperlukan dalam pemberian layanan. Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Buku pendaftaran,
- b. Form pendaftaran dan rekam medik,
- c. Form kartu KB,
- d. Bolpoin,
- e. Lembar balik buku KB,
- f. Sound sistem,
- g. Implant set,
- h. AKDR set,
- i. Kasa steriril,
- j. Plester,
- k. Sarung tangan,
- l. Batedin,
- m. Klorin,
- n. Slimut,
- o. Bed gyn,
- p. APD set.
- q. Obat-obatan yang diperlukan

2. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pemberian layanan KB ini, kegiatan yang dilakukan, yaitu;

Pra Pemberian kontrasepsi:

para akseptor yang datang dilakukan *screening* atau pemeriksaan terlebih dahulu yaitu dengan pemeriksaan tanda-tanda vital, keluhan dan verifikasi terkait kartu rekam medik KB

a. Pemberian kontrasepsi

Para akseptor dibantu oleh bidan desa dan juga petugas KB diarahkan untuk menuju ruangan pemberian kontrasepsi disesuaikan dengan kebutuhan kontrasepsi, apakah menggunakan AKDR atau AKBK yang sebelumnya telah dilakukan penapisan untuk mengidentifikasi kebutuhan kondisi dari peserta. Pada pemasangan ini dilakukan oleh para bidan dengan memperhatikan *privasi* klien, *safety* klien (alat dan kenyamanan klien).

b. Pasca Pemberian Kontrasepsi

Pasca pemasangan para akseptor diberikan penjelasan terkait kontrasepsi yang sudah digunakan (IUD ataupun Implan), baik terkait efek samping dan juga kebutuhan klien dalam penyesuaian menggunakan kontrasepsi tersebut. Pemberian komunikasi konseling dan edukasi dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan safari KB yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan juga dapat memenuhi kebutuhan akseptor yang datang untuk melakukan kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Rangkaian kegiatan pun tersusun secara rapi dan terkendali sehingga pelaksanaan Safari KB berjalan lancar dan tertib. Kegiatan Safari KB dilakukan mulai dari pendaftaran, skrining, pemilihan alat kontrasepsi yang tepat oleh partisipan, pemberian konseling informasi dan edukasi terkait kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi ibu, pelaksanaan pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang yaitu AKDR dan implant dua kapsul, serta pemberian terapi setelah pemasangan alat kontrasepsi pada partisipan.

Hasil pencapaian pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang terdapat 24 peserta ibu yang diberi dan dipasang alat kontrasepsi Jangka Panjang dapat dilihat pada tabel

Tabel 1 Distribusi Partisipan Pemasangan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Jenis alat kontrasespi	Kategori partisipan	Jumlah	Persentase (%)
Implant	Pasang baru	8	33,33 %
	Bongkar pasang	2	8,34 %
	Total	10	41,67 %
IUD	Pasang Baru	12	50 %
	Lepas pasang	2	8,3 %
	Total	14	58,33 %

Pada table tersebut menunjukkan partisipan kegiatan Safari KB terdapat 2 jenis pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang yaitu IUD sebesar 58,33 % dan Implan sebesar 41,67 %.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti menunjukkan bahwa beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi perempuan yang sudah menikah dan punya anak penggunaan alat kontrasepsi adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang kontrasepsi, tingkat kesejahteraan, keinginan memiliki anak lagi. Rumor efek negatif pemakaian alat kontrasepsi yang terjadi antara lain takut terjadi efek samping dan sampai kemungkinan terjadinya infertilitas (ketidaksuaburan) setelah menggunakan kontrasepsi karena pengetahuan pengetahuan masa subur yang

kurang, serta wilayah lingkungan tempat tinggal (Sari et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, partisipasi suami/dukungan suami, pendapatan/status ekonomi dan tempat tinggal. (Mujahadatuljannah,2023). Bidan dalam perannya telah menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan dengan membantu menyukseskan Safari KB. DI seluruh rangkaian kegiatan Safari KB, bidan memiliki peran yang luar biasa mulai dari memberikan KIE, skrining, pemeriksaan, pemasangan, dan pemberian terapi yang tentunya di bawah tanggung jawab dokter UPT Puskesmas. Peran bidan dalam kegiatan Safari KB telah sesuai PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tentunya peran bidan dalam pelaksanaan kegiatan Safari KB tidak hanya sendiri, namun harus berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam menyukseskannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan berbagai pihak IBI Kabupaten Bandung, DP2KB Kabupaten Bandung, serta TPMB di wilayah kabupaten Bandung. Pencapaian kegiatan Safari KB mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman partisipan terkait dengan kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan serta mampu meningkatkan cakupaten penggunaan kontrasepsi jangka Panjang (MKJP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada IBI Kabupaten Bandung yang memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dalam pengabdian Masyarakat ini, serta kepada TPMB (Bd N, Bd I) yang sudah berkenan menjadi tempat pelayanan safari KB, para bidan desa serta petugas KB dan kader yang mendukung kegiatan pelayanan safari KB juga kepada DP2KB kabupaten Bandung yang memonitoring kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuhedi, T. L., & Kurniawati, T. (2013). Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. EGC.
- Septiani juwita. 2023. Peran Bidan Dalam Menjaga Kesejahteraan Dan Kesehatan Reproduksi Ibu Melalui Program Safari KB. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/673>
- DP3APKB. (2021). Safari KB, Bantu Kontrol Angka Kelahiran. DP3APKB Kota Surakarta. <https://dp3ap2kb.surakarta.go.id/safari-kb-bantu-kontrol-angka-kelahiran/>
- Crawford, N. M., & Steiner, A. Z. (2015). Age-related infertility. *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*, 42(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2014.09.005>
- Wise, L. A., Rothman, K. J., Mikkelsen, E. M., Sorensen, H. T., Riis, A. H., & Hatch, E. E. (2012). A prospective cohort study of physical activity and time to pregnancy. *Fertility and Sterility*, 97(5), 1136–1142. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2012.02.025>
- Erna, K.2022. Safari KB AKBK Pada PUS Kerjasama Dengan P2KP-KR Kota Semarang. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/996317>
- Samsriyaningsih H.2019. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan Pentingnya Paket Edukasi MKJP, Tingkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang MKJP. https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/9373/pdf_1
- BKKBN.2023. Kegiatan Safari KB.
- Sari, K., Gayatri, M., & Sari, D. (2020). Determinants of Modern Contraceptive Use among Young Married Women (Age 15-24) in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 12, 37–48. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n13p37>
- Mujahadatuljannah.2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Indonesia: Literature Review.